

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Beberapa simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya adalah :

- Pengendalian kualitas yang dilakukan oleh Perusahaan Jaya Mandiri adalah pengendalian kualitas terhadap bahan baku (kain grey dan obat celup), proses produksi (mesin), dan produk jadi. Dalam melakukan pengendalian kualitas, perusahaan belum melakukan secara optimal, hanya sebatas melakukan inspeksi saja. Sampai saat ini, masih ditemukan proporsi cacat yang melebihi batas toleransi yang telah ditetapkan perusahaan, yaitu 5%.
- Pengendalian kualitas yang diusulkan adalah dengan menggunakan peta kendali p. Dapat diketahui bahwa terdapat penyimpangan di dalam proses produksinya, yaitu masih ada 2 titik yang berdekatan dengan garis (UCL) yaitu pada minggu ke-3 dan minggu ke-18. Selain itu juga masih terdapat 4 titik yang berdekatan dengan garis (LCL) yaitu pada minggu ke-16, minggu ke-20, minggu ke-21, dan minggu ke-23. Rata-rata persentase produk cacat yaitu sebesar 6.83% yang telah melebihi batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 5%.

- Dengan menggunakan diagram pareto dapat diketahui jenis cacat yang paling sering terjadi adalah warna tidak sesuai dengan persentase sebesar 39.92%, belang celup dengan persentase 22.97% dan kotor oli dengan persentase 14.81%.
- Untuk menelusuri penyebab-penyebab terjadinya cacat produk maka digunakan diagram sebab akibat, dengan memperhatikan unsur-unsur manusia, bahan baku, dan mesin.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di perusahaan adalah :

- Perusahaan diharapkan melakukan kegiatan pengendalian kualitas tidak hanya dengan melakukan inspeksi saja, tetapi diharapkan juga melakukan kegiatan pengendalian kualitas secara statistika, yaitu dengan menggunakan peta kendali p. Kegiatan pengendalian kualitas secara statistika dapat lebih efektif dan akurat dalam menemukan gejala-gejala penyimpangan di dalam kegiatan proses produksi.
- Perusahaan sebaiknya melakukan penjadwalan secara tetap untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan yang lebih teliti terhadap mesin dan lebih sering melakukan pengecekan terhadap mesin yang akan digunakan dalam proses produksi.

- Perusahaan sebaiknya melakukan pengecekan yang lebih teliti terhadap obat celup yang akan digunakan dalam proses produksi sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya ketidaksesuaian obat celup yang digunakan. Selain itu juga, perusahaan sebaiknya melakukan pengecekan terhadap bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi (kain *grey*).
- Perusahaan sebaiknya melakukan pelatihan terhadap karyawan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.